

PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SUMBER BACAAN SISWA SD

Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang, E-mail: adiptav@gmail.com

Abstract: This research was conducted in order to determine how to use picture books as a source of reading students learning Indonesian in elementary students. This study uses a descriptive qualitative research design. The data collection was done by using participant observation, in-depth interviews, and documentation. Activity data analysis starts from the reduction of the data (data reduction), presentation of data (data display), until the conclusion / verification (conclusion drawing / verification). Based on data analysis, obtained 3 conclusion of the study as follows: (1) the use of picture books was quite effective interest students in learning. (2) The problem faced by teachers, availability of picture books are still a few, as well as the lack of variety bukucerita display, (3) a solution to overcome existing obstacles teachers reproduce themselves by means of picture books and teachers look for variations replicate their own stories on the internet.

Keywords: picture books, reading sources

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh 3 kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) pemanfaatan buku cerita bergambar sudah cukup efektif menarik minat siswa dalam pembelajaran, (2) kendala yang dialami oleh guru yaitu ketersediaan buku cerita bergambar yang masih sedikit, serta kurangnya variasi buku cerita bergambar, (3) solusi untuk mengatasi kendala yang ada guru memperbanyak sendiri buku cerita bergambar dengan cara menggandakannya yaitu guru mencari variasi cerita lain di internet.

Kata kunci: buku cerita bergambar, sumber bacaan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang SD. Beberapa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat sulit diajarkan. Hal tersebut terjadi karena guru hanya mengajarkan Bahasa Indonesia secara klasikal saja dan tanpa bahan pendukung lain, seperti media, bahan-bahan bacaan, serta literatur-literatur lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih bermakna adalah dengan penambahan bahan bacaan selain buku teks. Penambahan bahan bacaan bisa diambil dari buku cerita bergambar.

Menurut Mitchell (2003:87), *"Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story"*. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna.

Pendapat lain tentang buku cerita bergambar juga diungkapkan oleh Rothlein dan Meinbach (1991:90) *"a picture storybooks conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story"*. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.

Melihat kenyataan tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemanfaatan buku cerita bergambar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologis. Studi fenomenologi bertujuan mencari arti pengalaman dalam kehidupan, peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Menurut Hussel (dalam Moleong, 2010:14).

Pada penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yakni sebagai pengumpul data dan sebagai observer partisipan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan hadir secara langsung ke lapangan. Penelitian dilakukan di SDN Sukoharjo 2 Jalan Prof. Moh. Yamin V/25, Kota Malang.

Sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hal tersebut berarti bahwa sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diterima dari hasil wawancara dengan subjek penelitian maupun kata-kata serta perilaku orang-orang yang diamati oleh peneliti. Penentuan sumber data manusia dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Berdasarkan kedua teknik tersebut, maka ditentukan sumber data yang berupa manusia dalam penelitian ini yaitu: (1) guru kelas I—VI. Sumber data yang bukan manusia, yaitu (1) dokumen, (2) foto, dan (3) peristiwa ataupun proses yang akan diamati dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, foto, dan lembar catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan paparan tentang (1) pemanfaatan buku cerita bergambar. (2) kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan buku cerita bergambar, dan (3) solusi mengatasi kendala di SDN Sukoharjo 2, Kota Malang uraian dari hasil penelitian sebagai berikut.

Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan

Bahan bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keterlaksanaanya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Semakin bagus bahan bacaan, maka semakin bagus pula pemahaman siswa terhadap materi. Variasi dalam penyajian bahan bacaan juga memengaruhi ketertarikan siswa mengikuti pelajaran. Penggunaan bahan bacaan berupa buku cerita bergambar akan menambah pandangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Cerita bergambar menurut Sudjana dan Rivai (2002:27) mengomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa di SDN Sukoharjo 2 sudah cukup optimal. Intensitas pemanfaatan buku cerita bergambar pada kelas 1—3 lebih banyak dibandingkan pemanfaatan pada kelas 4—6.

Pada kelas 1—3 hampir 80% guru menggunakan buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan bacaan tambahan. Buku gambar yang disajikan berisi cerita-cerita singkat. Sajian cerita yang disukai anak kelas 1-3 berupa cerita-cerita tentang hewan atau biasa disebut dengan cerita fabel. Menurut Sheu Hsiu-Chih (dalam Faiza, 2009), fungsi gambar dalam cerita setidaknya memiliki dua fungsi, yakni (1) memberikan pemahaman yang menyeluruh/lengkap dan (2) memberikan rangsangan imajinasi. Pada tingkatan ini cerita yang diberikan pada umumnya berupa cerita jenaka, sederhana, dan imajinatif. Hal tersebut terjadi karena pada tingkatan ini taraf berpikir siswa masi dalam tahapan praoperasional. Pada tahapan ini siswa masih belum mampu melogikakan sesuatu.

Pada kelas 4—5 intensitas penggunaan buku cerita bergambar sebagai bahan bacaan sebesar 65%. Hal tersebut disebabkan tingkatan berpikir siswa yang mulai berkembang ke operasional konkret. Pada tahapan ini siswa sudah mampu melogikakan sesuatu. Siswa kelas 4—5 lebih suka cerita tentang yang berkaitan dengan keseharian atau cerita-cerita yang mencerminkan pengalaman-pengalaman yang mirip dengan yang pernah dialami siswa, cerita yang disajikan juga lebih kompleks.

Hurlock (dalam Faiza,2009) menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena hal berikut: (1) anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Untuk membantu memecahkan masalahnya; (2) cerita bergambar menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural; (3) cerit bergambar memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk hidup sehari-hari; (4) cerita bergambar mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya; (5) cerita bergambar tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya; (6) cerita bergambar mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain; (7) cerita bergambar memberi sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial); (8) dalam cerita bergambar tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak,

walaupun mereka ingin melakukannya; (9) tokoh dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, sehingga menjadi tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasikannya; (10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Sangatlah cocok jika buku cerita gambar digunakan dalam pembelajaran untuk siswa SD dan hal itulah yang terjadi di SDN Sukoharjo 2 Kota Malang. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan dapat menambah kebermanaknaan pembelajaran dan juga dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran hal tersebut diperkuat oleh Davis (1997:1) bahwa cerita bergambar sebagai suatu alat pendidikan sangat menarik untuk digunakan karena ceritanya bergambar: (a) *built in desire to learn through comics*; (b) *easy accessibility in daily newspaper and bookstand*; (c) *the novel and ingenious way in which this authentic medium depicts real-life language and very facet of people and society*; and (d) *the variety of visual and linguistic element and codes that appeal to student with different learning style*. Pernyataan tersebut bermakna bahwa alasan cerita bergambar dijadikan sebagai alat pendidikan yang menarik adalah: (a) mendorong semangat belajar; (b) mudah didapatkan di koran dan toko buku; (c) berisi cerita tentang kehidupan sehari-hari; dan (d) memberikan gaya belajar yang bervariasi.

Kendala yang Dialami Guru dalam Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan kendala yang dialami guru kelas 1—6 saat memanfaatkan buku cerita bergambar hampir sama, yaitu (1) keterbatasan jumlah buku cerita bergambar yang ada, (2) kondisi fisik buku cerita bergambar yang sudah tidak bisa digunakan dalam jangka waktu panjang, (3) ukuran buku cerita bergambar yang kurang sesuai jika digunakan secara klasikal, dan (4) mahal biaya dalam pembuatan buku cerita bergambar. Masalah yang paling sering muncul adalah kondisi fisik dan jumlah buku cerita bergambar yang terbatas. Temuan tersebut senada dengan Arsyad (2011:69) secara umum hambatan yang dihadapi saat menggunakan media meliputi faktor-faktor, seperti dana, fasilitas, dan peralatan yang tersedia, waktu yang dibutuhkan serta sumber yang tersedia, seperti manusia dan material.

Solusi Mengatasi Kendala yang Ada

Berbagai upaya yang dilakukan guru mulai dari guru kelas 1—6 untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan buku cerita bergambar, yaitu (1) guru memperbanyak sendiri buku cerita bergambar dengan cara memfotokopi, (2) guru memperbesar ukuran buku cerita bergambar agar dapat digunakan secara klasikal, (3) untuk mengatasi keterbatasan variasi buku cerita bergambar beberapa guru mencari sumber cerita sendiri dari internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan bab sebelum, maka dapat ditarik simpulan berikut.

Pertama, pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa di SDN Sukoharjo 2 sudah cukup optimal karena di setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1—3 penggunaan buku cerita bergambar mencapai 80% dan di kelas 4—6 penggunaan buku cerita bergambar mencapai 65%.

Kedua, kendala yang dihadapi guru SDN Sukoharjo 2 dalam menggunakan buku cerita bergambar, yaitu keterbatasan buku cerita bergambar, kondisi buku cerita bergambar yang kurang layak dan yang terakhir ukuran buku cerita bergambar yang kecil sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran klasikal.

Ketiga, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penggunaan buku cerita bergambar dilakukan dengan mencari media penunjang melalui internet, memperbanyak jumlah buku cerita bergambar dengan memfotokopi, serta memperbesar sendiri ukuran buku cerita bergambar agar bisa digunakan secara klasikal di kelas.

Saran

Guru disarankan lebih mengoptimalkan lagi dalam menggunakan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan, serta memilih isi cerita yang sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Kepada pihak sekolah disarankan untuk menyediakan berbagai macam variasi cerita agar guru memiliki banyak pilihan buku cerita bergambar untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan skala yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davis, RS. 1997. *Comics: a Multidimensional Teaching in Integrated-Skill Classes*. Nagoyama University: Japan. (Online) diakses 24 Juni 2016, (<http://www.esllab.com/research/comics.htm>).
- Faizah, Umi. 2009. Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2009, Th. XXVIII, No. 3. (Online). diakses 24 Maret 2013.
- Mitchell, D. 2003. *Children's Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, Nana & Riva'i, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Rothlein, Liz & Meinbach, Anita Meyer. 1995. *Literature Connection Using Children's Book in the Classroom*. London: Foresman and Company.